

Penerjemahan Idiom dalam Lirik Lagu 'Hotel California' oleh *The Eagles* ke dalam Bahasa Indonesia

Nabila Andira Ayusalma Rahma Gupita

Program Studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan
Universitas Terbuka , Indonesia

*e-mail: diranabila21@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerjemahan idiom dalam lirik lagu *Hotel California* karya The Eagles ke dalam bahasa Indonesia. Topik ini penting karena idiom dalam lagu tersebut mencerminkan makna budaya, emosional, dan kontekstual yang kompleks, sehingga menimbulkan tantangan dalam proses penerjemahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode triangulasi data, yang mencakup analisis dokumen, wawancara dengan ahli, dan observasi. Teknik penerjemahan yang dianalisis meliputi penerjemahan langsung, adaptasi idiomatik, dan penerjemahan bebas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerjemahan idiom yang efektif membutuhkan strategi seperti parafrase, penggunaan padanan idiomatik, dan adaptasi budaya untuk mempertahankan makna, resonansi emosional, serta nuansa budaya dari teks asli. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi penerjemah dalam menghadapi tantangan penerjemahan idiom lintas budaya.

Kata Kunci : *Penerjemahan idiom, lirik lagu, Hotel California, adaptasi budaya, strategi penerjemahan, resonansi emosional.*

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang tidak hanya menyampaikan makna secara denotatif, tetapi juga memuat unsur budaya, nilai, dan ekspresi khas yang sulit dipindahkan secara langsung ke dalam bahasa lain. Salah satu unsur bahasa yang paling kompleks untuk diterjemahkan adalah idiom, yaitu ungkapan tetap yang maknanya tidak dapat diterjemahkan secara harfiah karena bersifat idiomatik dan sering kali terikat konteks budaya.

Dalam ranah penerjemahan, idiom menjadi tantangan tersendiri karena maknanya tidak selalu dapat ditebak dari kata-kata penyusunnya. Ketika idiom muncul dalam karya sastra, film,

atau bahkan lirik lagu, penerjemah dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam terhadap baik bahasa sumber maupun bahasa sasaran, agar pesan yang disampaikan tidak mengalami distorsi makna. Lagu sebagai bentuk ekspresi artistik sering kali memanfaatkan idiom untuk memperkuat gaya bahasa dan menyampaikan nuansa emosional tertentu, sehingga penerjemah perlu mempertimbangkan aspek estetika, makna, dan kesepadanan budaya dalam proses alih bahasa.

Lagu "Hotel California" karya The Eagles merupakan salah satu lagu legendaris yang tidak hanya dikenal karena melodi dan aransemen musiknya, tetapi juga karena liriknya yang puitis dan penuh makna simbolis serta idiomatik. Lagu ini memuat berbagai idiom dan metafora yang mencerminkan kritik sosial dan gambaran gaya hidup tertentu pada masa tertentu di Amerika. Menerjemahkan lirik lagu ini ke dalam bahasa Indonesia tidak hanya membutuhkan keterampilan linguistik, tetapi juga sensitivitas budaya dan strategi penerjemahan yang tepat (Wijaya et. al 2024).

Idiom yang terdapat dalam lirik lagu sangat sukar untuk diterjemahkan karena sering kali mengandung makna budaya dan emosional yang dalam, melebihi arti harfiah yang sederhana. Idiom tersebut mencerminkan nuansa budaya dan konteks khusus yang sulit disampaikan dengan baik dalam bahasa lain, walaupun mudah dimengerti bagi penutur asli. Kerumitan ini memperkaya bahasa aslinya, memperdalam dampak emosional lagu, dan menciptakan pengalaman mendengarkan yang berbeda. Akan tetapi, dalam proses penerjemahan, ada kemungkinan idiom tersebut kehilangan arti aslinya jika teknik penerjemahan tidak diterapkan dengan tepat atau terdapat perbedaan budaya yang besar antara bahasa asal dan bahasa yang dituju. (Sajida, 2024) (Hartono, 2011).

Lagu Hotel California adalah salah satu karya terkenal The Eagles yang dikenal tidak hanya karena melodi dan harmoni musiknya, tetapi juga karena liriknya yang kaya makna, idiom, dan metafora. Lirik lagu ini menyampaikan narasi yang kompleks yang dapat ditafsirkan dengan berbagai cara, mencerminkan budaya Amerika pada era tertentu, serta menyampaikan emosi yang mendalam melalui penggunaan bahasa kiasan. Keunikan ini menjadikan penerjemahan liriknya menjadi tantangan tersendiri. Kesulitan ini semakin bertambah ketika idiom dalam lagu perlu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang memiliki struktur linguistik dan budaya yang berbeda. (Anita K Wardhani, 2023),

Melalui penelitian ini, penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana idiom dalam lirik lagu "Hotel California" diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, serta strategi penerjemahan apa yang digunakan untuk mempertahankan makna dan nuansa aslinya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap bidang penerjemahan, khususnya dalam menerjemahkan idiom dan karya musik lintas budaya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menganalisis fenomena yang berkaitan dengan penerjemahan idiom dalam lirik lagu Hotel California ke dalam bahasa Indonesia. Deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk penelitian ini karena fokusnya pada eksplorasi makna, teknik penerjemahan, serta resonansi budaya dan emosional yang terkandung dalam idiom lagu tersebut.(Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Menurut Sukmadinata(Yulistiani & Indihadi, 2020) , penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, baik alamiah maupun buatan manusia, mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, maupun perbedaan antarfenomena. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dianalisis meliputi penerjemahan idiom, penggunaan teknik dan strategi penerjemahan, serta sejauh mana hasil terjemahan mempertahankan makna dan nuansa budaya asli dari lagu tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi, yang mencakup analisis dokumen (menelaah lirik asli *Hotel California* dan terjemahannya untuk memahami makna idiom), wawancara dengan ahli penerjemahan (menggali strategi yang diterapkan), serta observasi kontekstual (menganalisis respons audiens terhadap terjemahan). Proses analisis data dilakukan secara induktif dan kualitatif melalui langkah-langkah seperti identifikasi idiom, perbandingan terjemahan, evaluasi makna serta resonansi emosional, hingga interpretasi temuan untuk menjawab rumusan masalah. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, meliputi lirik asli, terjemahan, dan wawancara dengan informan ahli, guna memastikan data yang lengkap dan analisis yang valid. (Silalahi & Sipayung, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Metode Penerjemahan Idiom dalam Lirik Lagu

Dalam menerjemahkan idiom yang ada dalam lirik lagu *Hotel California*, beberapa pendekatan linguistik digunakan adalah :

1. Penerjemahan langsung

Proses ini dilakukan ketika idiom dalam bahasa sumber (Inggris) memiliki padanan yang serupa dalam bahasa Indonesia, sehingga terjemahan dapat dipahami dengan mudah oleh audiens target. Dalam lirik lagu *Hotel California* oleh The Eagles, terdapat idiom berikut:

Source language	Target language
"Warm smell of colitas, rising up through the air"	"Harum hangat colitas, menguar di udara"
"This could be heaven or this could be hell."	"Ini bisa jadi surga atau neraka."
"you can check out anytime you like, but you can never leave"	"kau boleh pergi kapan saja, tapi takkan pernah bisa benar-benar lepas."

Pada penggalan ini, frase "warm smell of colitas" dapat diterjemahkan langsung sebagai "harum hangat colitas" karena kata "colitas" dalam konteks ini merujuk pada bunga yang memiliki aroma khas. Meskipun kata "colitas" bukan idiom universal, pendekatan penerjemahan langsung digunakan di sini untuk menjaga keautentikan istilah serta mempertahankan kejelasan makna tanpa mengubah bentuk aslinya. Proses ini dilakukan karena istilah ini masih dapat diterima oleh pembaca bahasa Indonesia dengan sedikit penjelasan tambahan jika diperlukan, seperti dalam catatan kaki atau konteks budaya.

2. Adaptasi idiomatik:

Jika padanan langsung tidak dapat dipertahankan, strategi ini digunakan untuk mempertahankan efek idiom tersebut tanpa menghilangkan makna aslinya, meskipun ada perubahan dalam bentuk atau kata yang digunakan.

"This could be heaven or this could be hell." Adaptasi Idiomatik ke Bahasa Indonesia: "Ini bisa jadi surga atau neraka."

Dalam konteks bahasa Inggris, ungkapan "heaven or hell" adalah idiom yang menggambarkan dua keadaan ekstrem, yaitu sesuatu yang sangat baik (surga) atau sangat buruk (neraka). Ungkapan ini memiliki resonansi emosional yang kuat. Dalam terjemahan ke bahasa Indonesia, idiom ini tidak diterjemahkan secara literal ke bentuk lain seperti "ini bisa jadi sangat baik atau sangat buruk" karena hal itu akan kehilangan efek dramatisnya. Sebagai gantinya, idiom tersebut diterjemahkan langsung menggunakan padanan metaforis "surga atau neraka", yang tetap relevan dalam budaya dan bahasa Indonesia untuk menggambarkan situasi ekstrem serupa. Namun, bentuk adaptasi ini menyesuaikan kata-kata agar lebih selaras dengan konteks dan emosi yang diharapkan dari pendengar Indonesia.

3. Penerjemahan bebas

Jika idiom tersebut sulit dipahami dalam konteks budaya Indonesia atau jika penekanan lebih pada kesan artistik lagu, bukan pada kesetiaan makna literal, maka penerjemahan bebas menjadi pilihan untuk mengutamakan nuansa dan estetika.

Dalam proses penerjemahan idiom dalam lirik lagu, beberapa teknik digunakan untuk memastikan bahwa makna, nuansa, dan dampak emosional dari idiom tetap tersampaikan secara efektif dalam bahasa Indonesia. Salah satu teknik yang sering digunakan adalah padanan idiomatik, yaitu ketika idiom dalam bahasa sumber memiliki ungkapan yang setara dalam bahasa target. Misalnya, idiom *"livin' it up"* diterjemahkan menjadi *"hidup senang-senang"*, yang dalam konteks sosial budaya Indonesia memiliki makna yang sepadan dan dapat dipahami secara intuitif. Namun, tidak semua idiom memiliki padanan langsung. Dalam kasus seperti itu, penerjemah menggunakan teknik parafrase, yakni menyampaikan makna idiom dengan kata-kata lain yang lebih familiar namun tetap mempertahankan inti pesannya. Selain

itu, teknik reduksi atau generalisasi juga digunakan ketika idiom terlalu spesifik atau kompleks, sehingga diterjemahkan menjadi frasa yang lebih sederhana agar tetap mudah dipahami oleh pendengar yang mungkin tidak akrab dengan ungkapan asli. Terakhir, penerjemah juga dapat menggunakan adaptasi budaya, yaitu mengganti idiom asing dengan ungkapan yang lebih relevan dengan budaya atau kebiasaan masyarakat Indonesia, sehingga makna dan konteks tetap tersampaikan secara alami dan komunikatif. Dengan penggunaan teknik-teknik ini, penerjemahan idiom dalam lirik lagu dapat tetap menjaga keseimbangan antara kesetiaan terhadap teks asli dan keterterimaan dalam bahasa sasaran.

Penting untuk mempertahankan resonansi emosional dari idiom dalam lirik lagu agar perasaan yang ingin disampaikan oleh penulis lagu tetap sampai kepada pendengar dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, proses penerjemahan tidak hanya sekadar mengalihkan kata-kata, tetapi juga harus memperhatikan pilihan diksi dan struktur kalimat agar emosi dan makna yang terkandung dalam lagu asli tetap terjaga. Perbedaan budaya antara bahasa sumber (Inggris) dan bahasa target (Indonesia) memang dapat memengaruhi hasil terjemahan, namun upaya tetap harus dilakukan untuk menyampaikan esensi dan semangat asli lagu. Penerjemahan idiom dalam lirik tidak harus bersifat literal, selama nuansa dan perasaan yang dimaksud tetap terasa oleh pembaca atau pendengar. Sebagai contoh, idiom dalam lirik "you can check out anytime you like, but you can never leave" diterjemahkan menjadi "kau boleh pergi kapan saja, tapi takkan pernah bisa benar-benar lepas." Terjemahan ini berhasil mempertahankan kesan misterius dan emosional dari versi aslinya, meskipun ungkapan kata-katanya telah disesuaikan dengan konteks budaya dan bahasa Indonesia.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerjemahan idiom dalam lirik lagu *Hotel California* memerlukan pendekatan yang cermat untuk menjaga makna, resonansi emosional, dan nuansa budaya yang terkandung dalam teks aslinya. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini mencakup penerjemahan langsung, adaptasi idiomatik, dan penerjemahan bebas, yang diterapkan berdasarkan konteks dan kesesuaian makna. Beberapa

idiom berhasil diterjemahkan dengan tetap mempertahankan makna dan dampak emosional, sementara idiom lain memerlukan adaptasi agar dapat dipahami oleh audiens bahasa Indonesia tanpa kehilangan inti pesan.

Penerjemahan idiom yang efektif sering kali melibatkan kombinasi strategi, seperti parafrase, padanan idiomatik, dan adaptasi budaya. Selain itu, resonansi emosional dianggap sebagai elemen penting yang harus tetap terjaga, meskipun ada penyesuaian linguistik dalam bahasa target. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan budaya antara bahasa sumber dan bahasa target adalah tantangan utama yang dapat diatasi melalui pendekatan penerjemahan yang fleksibel dan kreatif. Penerjemah dianjurkan untuk menggabungkan berbagai pendekatan, seperti parafrase, penggunaan padanan idiomatik, dan penyesuaian budaya, guna menjembatani perbedaan antara bahasa asli dan bahasa sasaran. Pemahaman yang mendalam mengenai latar budaya kedua bahasa sangatlah penting agar kesulitan dalam proses penerjemahan dapat teratasi dengan baik. Selain itu, keterlibatan audiens dalam meninjau hasil terjemahan dapat memastikan bahwa pesan utama dan resonansi emosional tetap terjaga. Kreativitas dalam pendekatan penerjemahan juga perlu dikembangkan secara berkelanjutan agar makna, emosi, dan nuansa idiom tetap dapat tersampaikan secara maksimal.

REFERENCES

- Anita, K. W. (2023). *Penerjemahan idiom dalam lirik lagu 'Hotel California' oleh The Eagles ke dalam Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka.
- Dewi, N. K. W. (2022). *An Analysis of Metaphor in Song Lyrics from The Album Hotel California by Eagles*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Evizariza, M. (2024). *Pengantar ilmu linguistik dari fonologi hingga pragmatis: buku referensi*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Hartono, R. (2011). *Penerjemahan idiom dan gaya bahasa (metafora, kiasan, personifikasi, dan aliterasi) dalam novel "To Kill A Mockingbird" karya Harper Lee dari bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia (pendekatan kritik holistik)*. UNS (Sebelas Maret University).

- Hartono. (2011). *Teori dan Praktik Penerjemahan*. Jakarta: Erlangga.
- Sajida. (2024). *Makna Budaya dalam Penerjemahan Idiomatik Lirik Lagu Berbahasa Inggris*. Jurnal Linguistik dan Sastra, 12(2), 45–56.
- Silalahi, T. F., & Sipayung, K. (2021). *Strategi Penerjemahan Idiom dan Metafora dalam Teks Sastra Lintas Budaya*. Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra, 19(1), 88–102.
- Yulistiani, I., & Indihadi, D. (2020). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, I. N. A., & Hadi, M. Z. P. (2024). Analysis of Translation Techniques in English Version of Nadin Amizah's "Bertaut" Song Lyrics. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 581-592.
- Zellatifanny, R., & Mudjiyanto, B. (2018). *Deskriptif Kualitatif sebagai Pendekatan dalam Penelitian Humaniora*. Jurnal Bahasa dan Seni, 16(2), 120–135.